

# **Strategi Pemerintah Desa Tanjung Bulan dalam Memanfaatkan Aplikasi Semidang untuk Penilaian Kinerja dan Pemberhentian Perangkat Desa**

Anisya<sup>1</sup>, Agus Priyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email Korespondensi: 044019283@ecampus.ut.ac.id

## **Abstrak**

*Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap pemerintah daerah khususnya pemerintah desa dengan adanya aplikasi semidang. Aplikasi bertujuan untuk memudahkan proses administrasi dan monitoring secara real-time tentang perangkat desa. Salah satu sample desa yang sudah menjalankan aplikasi adalah desa Tanjung Bulan yang peneliti pilih sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teori dari Mulgan tentang komponen strategi yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan aplikasi semidang perangkat desa Tanjung Bulan memiliki hambatan dari sumber daya manusia yang dimiliki serta aplikasi semidang belum dapat di optimalkan karena masih adanya permasalahan dalam data perangkat baru yang belum dilantik setelah penjurangan atau seleksi menjadi perangkat desa.*

**Keywords: Desa, Pemerintah, Perangkat desa, Aplikasi semidang**

## **Abstrak**

*The development of technology has had a significant impact on local governments, especially village governments, with the existence of the Semidang application. The application aims to facilitate the administration process and real-time monitoring of village officials. One of the village samples that has run the application is Tanjung Bulan village, which the researcher chose as the object of research. This study uses Mulgan's theory about the strategic components that need to be considered in its implementation. The method used in this study is qualitative descriptive. The results of the study show that in implementing the Semidang application, Tanjung Bulan village officials have obstacles from the human resources they have and the Semidang application has not been optimized because there are still problems with the data of new officials who have not been inaugurated after the recruitment or selection to become village officials.*

**Keywords: Government, Semidang application, Village, Village officials**

## Introduction

Pemerintah desa yang merupakan unit pemerintahan yang terkecil memegang suatu peran yang sangat penting dalam penerapan pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat awal. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kemajuan teknologi menjadi salah satu kebutuhan yang perlu diterapkan dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam tatakelola pemerintah desa. Salah satu inovasi yang muncul adalah penggunaan aplikasi Semidang, sebuah platform digital yang dirancang untuk memudahkan pendataan, pengangkatan, dan pemberhentian perangkat desa sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Aplikasi Semidang secara resmi telah diadopsi oleh beberapa pemerintah daerah, termasuk Inspektorat Kabupaten Lahat, sebagai alat pengawasan dan administrasi aparatur desa. Aplikasi ini menyajikan data lengkap mengenai perangkat desa seperti Kepala Desa, perangkat desa lainnya, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sehingga memudahkan proses administrasi dan monitoring secara *real-time*. Dengan adanya aplikasi ini, proses pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa dapat dilakukan secara lebih transparan dan akuntabel, mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri yang mengatur tata cara pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa.

Dalam konteks Desa Tanjung Bulan, pemanfaatan aplikasi Semidang menjadi strategi penting untuk mengoptimalkan manajemen sumber daya manusia di tingkat desa. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga mengurangi potensi penyimpangan dan konflik yang mungkin timbul akibat ketidakjelasan prosedur pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa. Selain itu, aplikasi ini juga berfungsi sebagai media komunikasi resmi antara kepala desa, camat, dan bupati/walikota dalam rangka mendapatkan persetujuan dan rekomendasi yang diperlukan dalam proses pengangkatan perangkat desa, sesuai dengan perubahan regulasi terbaru yang menuntut keterlibatan lebih besar dari pemerintah daerah tingkat atas.

Seiring dengan perubahan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pemerintahan Desa, kewenangan pengangkatan perangkat desa kini melibatkan mekanisme seleksi yang lebih ketat dan prosedur yang lebih sistematis. Kepala desa harus melakukan seleksi calon perangkat desa, berkonsultasi dengan camat, dan mengajukan rekomendasi tertulis sebelum mendapatkan persetujuan dari bupati atau walikota. Setelah itu, penetapan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dapat dilakukan oleh kepala desa. Proses ini menuntut adanya sistem pendukung yang handal dan terintegrasi, sehingga aplikasi Semidang hadir sebagai solusi teknologi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Oleh karena itu, peenerapan aplikasi semidang harus dilaksanakan dengan strategi yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi merupakan pernyataan maksud yang mendefinisikan cara dalam mencapai tujuan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya organisasi yang penting dalam jangka panjang serta mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal organisasi (Marwiyah, 2022). Dengan adanya strategi aspek regulasi dan administrasi, pemanfaatan aplikasi Semidang juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik di desa. Dengan data perangkat desa yang terpusat dan mudah diakses, pemerintah desa dapat melakukan evaluasi kinerja secara berkala dan memastikan bahwa perangkat desa yang diangkat memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk memberdayakan desa agar mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan menjalankan administrasi yang efektif dan efisien.

Namun, optimalisasi aplikasi Semidang tidak terlepas dari tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia di desa dalam mengoperasikan teknologi ini, serta kebutuhan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Sebagaimana menurut Mulgan terdapat beberapa komponen strategi yang perlu di perhatikan dalam penerapnaanya yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan, aksi, dan belajar (dalam Mu'ding et al., 2023).Oleh karena itu, strategi pemerintah Desa Tanjung Bulan dalam mengimplementasikan aplikasi ini harus mencakup 5 komponen strategi, yaitu adanya tujuan, lingkungan, pengarahan, aksi, dan belajar agar pemanfaatana aplikasi dapat berjalan maksimal dan berdampak positif bagi tata kelola pemerintahan desa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaiman strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Tanjung Bulan dalam pemanfaatan aplikasi Semidang khususnya dalam proses Penilaian kinerja dan pemberhentian perangkat desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang alikasi semidang dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan desa serta rekomendasi bagi desa-desa lain yang ingin mengadopsi sistem serupa.

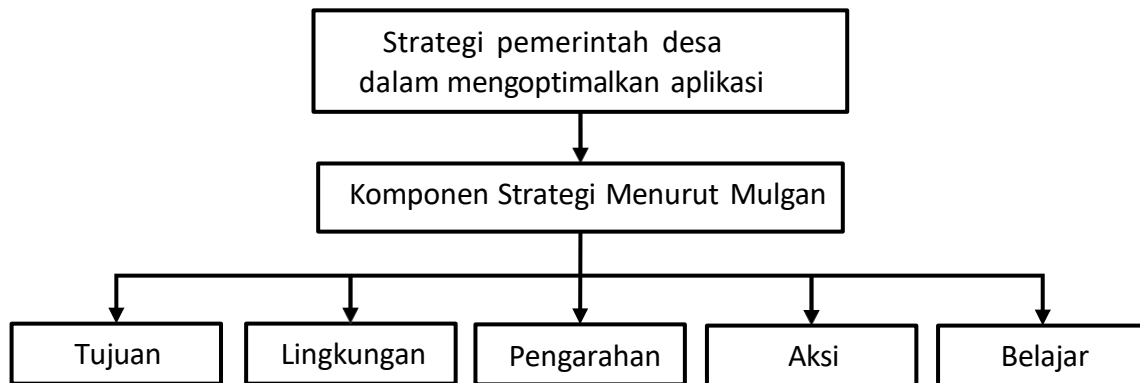
## **Methods**

Jenis dan Pendekatan Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kualitatif dengan studi kasus di Desa Tanjung Bulan. Penelitian ini akan dilakukan di desa Tanjung Bulan periode April dan Mei. Adapun Subjek dan Sumber Data dalam penelitian ini yaitu Kepala desa dan perangkat desa. Sedangkan teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi penggunaan aplikasi Semidang. Selain itu, teknik analisis Data yaitu menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.. Selanjutnya peneliti memiliki landasan teori strategi pemerintah desa dalam mengoptimalkan aplikasi semidang yaitu dengan menggunakan pendapat Mulgan (dalam Mu'ding et al., 2023).

Menurut Mulgan terdapat 5 komponen strategi, diantaranya Tujuan (Purposes), merupakan hal pertama yang terdapat dalam pembuatan suatu strategi agar semua komponen yang ada dalam mencapai tujuan dapat terkonsep dengan baik. Lingkungan (Environment s), dapat mempengaruhi keberhasilan strategi karena seperti yang dijelaskan oleh Mulgan bahwa strategi yang paling baik adalah strategi yang memiliki kecocokan dengan lingkungan mereka, serta berjalan dengan banyaknya kemungkinan yang dimilikinya. Pengarahan (Directions), Geoff Mulgan menerangkan bahwa elemen pengarahannya mencakup langkah- langkah yang menjadi fokus strategi yang akan dilaksanakan, serta waktu yang ditetapkan secara jelas dengan memahami keadaan dan kondisi di lokasi. Aksi (Actions), Tahapan aksi atau tindakan adalah suatu bentuk proses nyata dalam melaksanakan strategi yang telah ditentukan. Geoff Mulgan menyatakan bahwa sebuah strategi dapat dilaksanakan ketika telah beralih dari bentuk rancangan dan bahan diskusi menjadi elemen yang dikerjakan secara teratur dan terencana yang dipantau serta diawasi. Belajar (Learning). Proses belajar berdasarkan Geoff Mulgan, yang merupakan elemen terakhir dalam formulasi strategi, menunjukkan bahwa setiap strategi pasti memiliki suatu hal yang kurang atau lemah. Elemen belajar dapat dipahami sebagai pemahaman sistem, yaitu dalam mengetahui tidak hanya tindakan mana yang sukses atau gagal, tetapi juga apakah diperlukan peninjauan kembali terhadap tujuan yang ditentukan, analisis, dan arah yang diambil.

Dengan berdasarkan landasan teori dari Mulgan, dapat dibuat suatu kerangka pikir. Kerangka berpikir adalah gambaran dari alur pemikiran peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan dengan latar belakang, maka peneliti akan melihat fenomena penerapan Strategi pemerintah desa dalam mengoptimalkan aplikasi semidang. Peneliti membuat kerangka berpikir berdasarkan referensi penelitian sebelumnya dari teori yang dikemukakan oleh Murgan, berikut ini kerangka berpikir:

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**



Sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

## Results and Discussion

Dengan adanya kemajuan zaman, maka akan semakin majupula cara berfikir dan media komunikasinya sehingga pemerintah desa perlu beradaptasi lebih cepat untuk menjawab seluruh persoalan yang muncul di kemudian hari. Hasil penelitian yang di dapatkan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti akan dibahas pada bagian ini. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan dengan mengacu pada teori dari mulgan tentang 5 komponen strategi yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan, aksi dan belajar. Berikut adalah uraian hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti.

### Tujuan

Dalam komponen tujuan, sebelum menjalankan strategi perlu mengetahui dan memutuskan mengapa tujuan itu penting dan berharga, mengapa mereka membuatnya diperlukan bagi suatu organisasi untuk diimplementasikan, dan harapan apa dari diimplementasikannya tujuan tersebut. Dalam proses penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi mengenai apa saja tujuan strategi dilajlan. Peneliti telah berusaha menggali informasi mengenai tujuan penerapan aplikasi semidang yang di terapkan oleh perangkat desa. Berikut hasil wawancara bersama HS selaku perangkat desa Tanjung Bulan.

*“Pada intinya aplikasi semidang itu bertujuan unuk mengakomodasi pendataan pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa. Dalam aplikasi itu terdapat data-data aparatur desa seperti kades dan perangkat lainnya”*(Harlita Susanti, Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan HS, beliau telah menyatakan dengan jelas bahwa aplikasi Semidang diterapkan untuk meenyediakan wadah untuk memenuhi

kebutuhan pendataan pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa. Aplikasi semidang diharapkan dapat meminimalisir terjadinya pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa yang tidak sesuai prosedur. Selain itu, berdasarkan observasi dengan adanya aplikasi semidang ini pengupdatean informasi data secara realtime, sehingga pengawasan dapat dilakukan lebih optimal.

### **Lingkungan**

Lingkungan pada tahap ini berarti perlunya Menganalisa lingkungan (environments) baik di dalam maupun di luar organisasi. Artinya, dalam menentukan tindakan, perlu dianalisis ancaman dan kesempatan apa yang mungkin ada di masa depan, kemudian sejauh mana kemampuan organisasi dalam mengimplementasikan strategi dengan kemampuan meresponnya. Peneliti telah berusaha menggali informasi mengenai bagaimana perangkat desa menganalisa lingkungan dengan menerepkan aplikasi SEMIDANG dalam pendataan pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa. Berikut merupakan hasil wawancara bersama informan HS selaku perangkat desa Tanjung Bulan.

*“Kamikan menjalankan apa yang diperintahkan oleh atasan. Sebenarnya dengan aplikasi ini pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa lebih transparan kepada masyarakat karena yang kami masukan pada saat ini keaplikasi semidang adalah perangkat desa yang sudah lulus tahap penjaringan perangkat desa. Sehingga ancaman seperti yang dikatakan tadi seperti kesalahpahaman sudah diantisipasi dengan keterbukaan penjaringan. Dari lingkungan internal kami terkendala di perangkat desa yang seluruhnya ini masih banyak yang belumbisa mengoperasikan komputer sehingga pada saat itu salah satunya ditugaskan kepada saudara Iga dari kaur keuangan, seharusnya kan itu tugas operator ya” (Harlita Susanti, Mei 2025).*

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan bersama informan penelitian, HS menyatakan bahwa dalam lingkungan eksternal penerapan aplikasi semidang tidak ada yang menjadi masalah karena dengan aplikasi semidang pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa lebih transparan karena dibantu juga oleh sistem penjaringan atau seleksi perangkat desa. Akan tetapi, dari lingkungan eksternal perangkat desa memiliki keterbatasan dalam sumberdaya manusia karena sebagian besar perangkat desa belum bisa mengoperasikan komputer. Dari hasil observasi peneliti juga tidak menemukan kendala dari lingkungan eksternal akan tetapi memang dari lingkungan internal belum semua perangkat desa paham dalam mengoperasikan komputer. sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal organisasi. Dalam peran administrasi desa terdapat pengelolaan informasi tentang kualifikasi, kompetensi, dan pengalaman kerja para pejabat desa, serta peningkatan pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam mengelola administrasi ini untuk mendukung pembangunan dan inovasi desa sangat dibutuhkan (Oktaviany & M. F.Djafar, 2024).

## **Pengarahan**

Menentukan arah pelaksanaan strategis, termasuk penentuan prioritas dan tujuan strategis yang ingin dicapai dalam kerangka waktu tertentu yang disepakati bersama. Pada tahap ini peneliti telah berusaha menggali informasi mengenai bagaimana pengarahan yang dilakukan dalam menerepkan aplikasi semidang. Berikut merupakan hasil wawancara bersama informan HS selaku perangkat desa Tanjung Bulan.

*“Pengarahan itu dilakukan melalui pertemuan dan pelatihan yang dilakukan di kantor camat Kota Agung sekitar bulan 1 2025 kalau tidak salah. Disana dijelaskan sebenarnya pada bulan 2 itu semua data harus sudah di input, tapi karena ada kendala dari data perangkat desa mangkannya perlu melakukan penjarangan terlebih dahulu”* (Harlita Susanti, Mei 2025).

*“Dalam pertemuan di kantor camat itu juga dijelaskan bagaimana penggunaan aplikasi kegunaannya, tujuannya fungsinya, bagaimana cara kerjanya dan berbagai informasi tentang aplikasi Semidang”* (Harlita Susanti, Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan SH , beliau menyatakan bahwa pengarahan dilakukan di kantor camat Kota Agung. Dalam pertemuan tersebut, dijelaskan berbagai informasi mengenai aplikasi semidang. Penjelasan yang diberikan sudah cukup rinci karena sudah mencakup tujuan, fungsi, serta tata cara pengimplementasian aplikasi semidang. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa selain pengarahan di kantor camat, kepala desa juga mendampingi petugas sehingga perangkat desa dapat saling membantu.

## **Aksi**

Setelah adanya pengarahan tentunya perlu menentukan tindakan yang akan diambil, ditahap ini meliputi strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, kebijakan yang diambil, dan implementasi yang dilaksanakan. Peneliti telah berusaha menggali informasi mengenai bagaimana aksi yang dilakukan oleh perangkat desa dalam menerepkan aplikasi semidang. Berikut merupakan hasil wawancara bersama informan HS selaku perangkat desa Tanjung Bulan.

*“Karena desa tanjung bulan ini sebenarnya salah satu desa yang dijadikan sample kami tentunya langsung menjalankan tugas dari atasan. Penggunaan aplikasi semidang sudah kami Implementasikan. Dalam penerapannya aplikasi semidang memang tidak memiliki kendala, akan tetapi karena pada saat itu belum ada penjarangan jadi data perangkat desa ini jadi terhambat. Pada saat ini belum ada tindak lanjut lagi tentang aplikasi semidang”* (Harlita Susanti, Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan HS, beliau menjelaskan bahwa aplikasi semidang memang sudah diterapkan sesuai dengan petunjuk yang diberikan pada saat pelatihan. Kan tetapi, karena ada masalah tentang data perangkat desa, penerapan aplikasi

semidang menjadi terhambat. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti juga menemukan bahwa pada saat ini aplikasi semidang memang belum berjalan secara optimal.

### **Belajar**

Pembelajaran dapat berupa umpan balik dari strategi yang diterapkan melalui perspektif politik dan publik, bagaimana menanggapi, dan bagaimana penilaian yang dilakukan dalam implementasi strategi yang sudah diterapkan (Syifa et al., 2022). Peneliti telah berusaha menggali informasi mengenai pembelajaran apa yang didapatkan oleh perangkat desa dalam menerapkan aplikasi SEMIDANG. Berikut merupakan hasil wawancara bersama informan HS selaku perangkat desa Tanjung Bulan.

*“Dari adanya penerapan aplikasi semidang, kami banyak belajar tentang pemanfaatan teknologi. Selain itu, kami juga mengetahui data perangkat desa secara lebih rinci sehingga pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa bisa lebih transparan. Tapi untuk saat ini memang aplikasi semidang ini belum bisa dijalankan karena itu tadi terkendala oleh data dari perangkat desa” (Harlita Susanti, Mei 2025).*

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan HS, beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi pembelajaran yang dapat diambil dari pengimplementasian aplikasi semidang. Pembelajaran tersebut diantaranya pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa dapat dilakukan secara terdata dan transparan, perangkat desa memang diharuskan paham tentang teknologi karena pada saat ini pendataan dilakukan secara online melalui internet. Dari hasil penelitian, peneliti juga menemukan bahwa pada saat ini aplikasi semidang memang belum bisa dijalankan karena perangkat yang telah menjalankan tahapan tes penjarangan sampai saat ini belum dilantik.

### **Tinjauan Pustaka Landasan Teori**

Penelitian ini berkaitan dengan Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tanjung Bulan dalam Memanfaatkan Aplikasi Semidang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori dari Mulgan (dalam Mu'ding et al., 2023) tentang komponen-komponen yang terdapat dalam suatu strategi yaitu Tujuan (Purposes), Lingkungan (Environments), Pengarahan (Directions), Aksi (Actions), Belajar (Learning). Penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.



### **Pemerintah Desa**

Pemerintahan diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola suatu kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja. (Endah, 2018). Sedangkan desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI (Sugiman, 2018). Jadi pemerintah desa adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kepentingan masyarakat setempat dan urusan pemerintah di tingkat desa, yang dipimpin oleh Kepala Desa dibantu oleh para Perangkat Desa.

### **Aplikasi Semidang**

Aplikasi SEMIDANG adalah Sistem Informasi Manajemen Penggajian Desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Lahat bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) serta Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Lahat. Aplikasi ini dirancang untuk mengelola data aparatur desa seperti kepala desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta lembaga desa lainnya secara terintegrasi dan otomatis, termasuk pengiriman gaji secara non-tunai langsung ke rekening masing-masing aparatur desa.

Untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi Semidang, pemerintah desa perlu menerapkan strategi yang tepat. Strategi tersebut meliputi pelatihan dan sosialisasi kepada perangkat desa agar mereka memahami cara menggunakan aplikasi dengan baik. Selain itu, pemerintah desa harus mengintegrasikan aplikasi ini ke dalam sistem kerja sehari-hari, sehingga penilaian kinerja dan proses pemberhentian perangkat desa dapat dilakukan secara rutin dan sistematis. Pendekatan strategis ini juga mencakup pengawasan dan evaluasi penggunaan aplikasi agar dapat terus diperbaiki sesuai kebutuhan desa (Effendi, 2025).

### **Perangkat Desa**

Perangkat desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam menjalankan tugas pemerintahan desa. Mereka memiliki peran penting dalam pelaksanaan administrasi, pelayanan publik, dan pelaksanaan kebijakan desa. Perangkat desa terdiri dari beberapa jabatan struktural

seperti Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Seksi, dan Kepala Dusun yang bertugas di berbagai bidang pemerintahan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015, perangkat desa diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Mereka bertanggung jawab langsung kepada Kepala Desa dan memiliki tugas pokok membantu Kepala Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Struktur perangkat desa biasanya terbagi menjadi tiga unsur utama: Sekretariat Desa (yang mengurus administrasi dan keuangan), Pelaksana Teknis (yang menangani urusan pemerintahan, kesejahteraan, dan pelayanan), serta Pelaksana Kewilayahan (seperti Kepala Dusun yang mengelola wilayah tertentu dalam desa). Perangkat desa harus memiliki kompetensi dan integritas yang baik agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan profesional. Selain itu, perangkat desa juga memiliki hak dan kewajiban yang diatur dalam peraturan terkait, termasuk hak atas penghasilan tetap, tunjangan, cuti, serta perlindungan hukum dalam menjalankan tugasnya. Mereka wajib melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, mematuhi peraturan perundang-undangan, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip pemerintahan yang baik.

## **Conclusion**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tanjung Bulan dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi Semidang untuk proses penilaian kinerja dan pemberhentian perangkat desa masih belum optimal dilaksanakan. Mengacu pada teori strategi oleh Mulgan, walaupun tujuan dari adanya aplikasi semidang sudah jelas dan memiliki arah yang ingin dituju, serta telah diadakannya pengarahan dalam pengimplementasian aplikasi semidang dan banyak hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sumber pelajaran seperti pemanfaatan teknologi dapat memberikan data secara realtime. Akan tetapi, dalam aspek aksi atau pelaksanaan yang dilakukan sumber daya manusia perangkat desa masih belum memadai sehingga petugas yang mengelola aplikasi semidang adalah dari jabatan kaur keuangan. Selain itu, penerapan strategi pemerintah desa melalui aplikasi semidang untuk pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa belum berjalan secara optimal dikarenakan keterlambatan finalisasi data perangkat desa tahun 2025 dikarenakan perangkat yang sudah melakukan penjarangan melalui tes sampai saat ini belum dilantik.

## References

- Endah.,K. 2018. Penyelenggaraan pemerintahan Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5 (1). 76-82.
- Farid, A. S. (2020). *Strategi peningkatan kualitas komunikasi publik di level pemerintahan desa*. 1(4), 1–23.
- Ikhbaluddin. (2021). Pelayanan Publik Berbasis Online di Desa (Studi pada Empat Desa di Kecamatan Jatinangor). *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(2). 16-30.
- Lahatpos.co. "Terobosan Pemkab Lahat: Aplikasi Semidang Resmi Dipakai Inspektorat Lahat, Awasi Aparatur Desa." 24 Februari 2025.
- Marwiyah, S. (2022). *Strategi dalam peningkatan kualitas pelayanan publik di era digitalisasi*.
- Maulana Kevin Pradana, dkk. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa (SIDES) pada Desa Pajar Bulan. *Jurnal Dharmawangsa*, 17 (1). 434-443
- Mu'ding, Pangemanan, S. E., & Monintja, D. K. (2023). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pada Tahap Tanggap Darurat Banjir Di Kota Manado. *Jurnal Governance*, 3(1), 10–27.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case- a7e576e1b6bf>
- Mukhsin. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Jurnal Teknokom*. 3(1). 7-15
- Musung.p.v. (2024). Strategi Komunikasi Aparat Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Attadabbur*, 14(2). 64-75.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa. Sugiman. 2018. *Pemerintah Desa*. Binamulia Hukum. 7, (1). 82- 95.
- Oktaviany, & M.F. Djafar. (2024). Maksimalisasi penggunaan aplikasi digital dalam menunjang administrasi perangkat desa di kecamatan bajeng kabupaten gowa. *Journal of Human And Education*, 4(1). 300-305.
- Simbolon, B.R., et al. (2021). *Komunikasi pemerintahan dalam pembangunan desa*. Eureka Media Aksara
- Rudy. (2022). *Hukum pemerintahan desa*. AURA.

Setyobakti, M.H., & Wahyuning, M. (2020). *MSDM bagi perangkat desa*. Kreasindo Prima.

Sugiyono. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif : Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, S. (2020). *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers

Syauket,A., et al. (2018). *Komunikasi politik pemerintahan*. Literasi Nusantara Abadi.

Syifa, K., Bintari, A., & Yunita, D. (2022). STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGATASI PENURUNAN PENERIMAAN PAJAK DI MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bekasi). *Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra)*, 2(1), 136. <https://doi.org/10.24198/janitra.v2i1.41106>

Tahir,M.I. (2022). *Keefektifan Organisasi Pemerintah Desa dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik*. Epigraf Komunikata Prima.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.